

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Karakteristik Responden**

Telah dilakukan penelitian di daerah endemik sedang DBD pada kecamatan Sleman. Jumlah responden yang ikut serta dalam penelitian adalah 125 keluarga responden dan memiliki 423 anggota keluarga. Responden tersebut di bagi menjadi 2 yaitu kasus dan kontrol. Jumlah responden kelompok kasus adalah 59 keluarga dan kontrol adalah 66 keluarga. Terdapat 193 anggota keluarga kelompok kasus dan 230 anggota keluarga kelompok kontrol. Adapun karakteristik dari anggota keluarga yang terlibat pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik Demografi Responden di Daerah Endemik Sedang Kecamatan Sleman Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol	
		N	%	N	%
1.	Umur				
	0-14	60	26,09	41	21,24
	15-22	35	15,22	36	18,65
	23-56	115	50,00	105	54,40
	57-64	13	5,65	4	2,07
	>64	7	3,04	7	3,63
2.	Jenis Kelamin				
	laki-laki	113	49,13	96	49,74
	Perempuan	117	50,87	97	50,26
3.	Pekerjaan				
	Mahasiswa/pelajar	63	27,39	54	27,98
	Swasta/ pns/ dukuh	74	32,17	76	39,38
	Ibu rumah tangga/belum bekerja/ pensiun	60	26,09	44	22,80
	Buruh/ petani	22	9,57	9	4,66

Dari Segi umur mayoritas adalah berumur 23-56 baik untuk kontrol atau kasus. Dari segi jenis kelamin seimbang untuk kontrol dan kasus. Dari segi pekerjaan terbanyak adalah pegawai diikuti pelajar mahasiswa, ibu rumah tangga dan paling sedikit adalah buruh atau petani antara kelompok kasus dan kontrol memiliki distribusi yang hampir sama

## 2. Hubungan antara Mobilitas Keluarga dengan Kejadian DBD di Daerah Endemik Sedang Kecamatan Sleman Yogyakarta

Setelah dilakukan perhitungan skor mobilitas, didapatkan responden pada kasus dan control sama-sama didominasi oleh kelompok responden dengan mobilitas sedang yaitu *kasus* sebanyak 45,76% dan *kontrol* sebanyak 48,48%. Data hasil penghitungan skor tersebut dimasukan kedalam spss untuk diolah menggunakan *chi-square test*. Hasil analisis *chi-square* dalam dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2. Hasil uji hubungan antara mobilitas dengan kejadian DBD menggunakan *chi-square*.

Kategori Mobilitas	Kelompok						Chi-Square	
	Kasus		Kontrol		Total		P	OR (CI 95%)
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	7	11,86	11	16,67	18	14,4	0,685	0,814 (0,301-2,201)
Sedang	27	45,76	32	48,48	59	47,2	0,438	0,726 (0,323-1,632)
Rendah	25	42,37	23	34,85	48	38,4		Pembanding
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>100</b>	<b>125</b>	<b>100</b>		

Dari Tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara mobilitas keluarga dengan kejadian DBD di daerah endemik sedang di kecamatan Sleman Yogyakarta, dengan nilai hasil untuk mobilitas tinggi-rendah ( $p=0,685$ ) dan mobilitas sedang rendah ( $p= 0,438$ ).

Odds Ratio yang didapatkan untuk mobilitas tinggi memiliki factor resiko lebih rendah dibandingkan mobilitas rendah dan mobilitas sedang memiliki factor resiko lebih rendah dibandingkan mobilitas rendah

## **B. Pembahasan**

### **1. Karaktersistik Responden**

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur mayoritas responden di kedua kelompok tersebut termasuk kedalam kelompok umur 23 tahun sampai dengan 56 tahun. Teori Zhao mengungkapkan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan mobilitas (Gujarati, 1999 *cit* Rustariyuni, 2013). Jika dihubungkan dengan hasil penelitian maka dengan adanya persamaan distribusi responden pada kelompok usia tersebut dapat menjadi salah satu penyebab samanya tingkat mobilitas antara case dan control yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara mobilitas keluarga dengan kejadian DBD di endemik sedang (Kecamatan Sleman).

Dari Tabel 4.1 Dijelaskan pula bahwa pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan jenis kelamin pria. Menurut Damanik (2004) bahwa perempuan memiliki

mobilitas yang sedang akan tetapi lebih berorientasi pada pekerjaan-pekerjaan yang berstatus rendah daripada laki-laki disebabkan oleh pengasuhan anak, perkawinan dan keluarga. jika dihubungkan dengan hasil penelitian maka dengan adanya persamaan distribusi responden pada kelompok jenis kelamin tersebut dapat menjadi salah satu penyebab samanya tingkat mobilitas antara case dan control yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara mobilitas keluarga dengan kejadian DBD di endemic sedang (Kecamatan Sleman). Dari tabel 4.1. Di jelaskan bahwa kelompok kasus dan kontrol sama-sama di dominasi oleh kelompok pekerjaan swasta (case 32,17% dan control 39,38%) menurut Roostika (2012) bahwa semakin mapan tingkat pekerjaan seseorang maka ia cenderung memiliki mobilitas yang tinggi karena ia mampu untuk menyisakan anggarannya untuk kegiatan tersier seperti berwisata.

## **2. Hubungan antara Mobilitas Keluarga dengan kejadian DBD di Daerah Endemik Sedang Kecamatan Sleman Yogyakarta**

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara mobilitas keluarga dengan kejadian DBD di daerah endemik sedang di Kecamatan Sleman Yogyakarta dengan hasil mobilitas tinggi-sedang ( $p=0,685$ ) dan mobilitas sedang-rendah ( $p=0,438$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathi et al (2005). Bahwa mobilitas penduduk tidak ikut berperan dalam terjadinya KLB penyakit DBD di kota Mataram ( $p > 0,05$ ). Akan tetapi hal ini berbeda dengan teori Gudler (1997)

yang menyatakan bahwa mobilitas penduduk berhubungan dengan tingkat endemisitas suatu daerah endemis DBD.

Tidak adanya hubungan antara mobilitas keluarga dengan kejadian DBD pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang dapat digali dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif